

# JSH : Journal of Sport and Health

## Survei Minat Belajar Penjas Dimasa New Normal Dalam Kemampuan Olahraga Atletik Siswa SMA N 1 Pamotan Kec. Pamotan Kab. Rembang

Fredy Eko Setiawan<sup>1</sup>, Andrey Wahyudi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Ilmu Keolahraaan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Penulis yang sesuai : [Fredy@unw.ac.id](mailto:Fredy@unw.ac.id)<sup>1</sup>, [Andreywahyudi4@gmail.com](mailto:Andreywahyudi4@gmail.com)<sup>2</sup>

### ARTICLE INFO

Kata kunci

Kata kunci: Minat belajar,  
belajar, olahraga atletik.

*Keyword: Interesting in  
learning, studying, athletic  
sport*

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan arah hidup seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Minat dalam pendidikan menjadi fokus dari semua guru, banyak murid tidak pernah memperhatikan dalam pembelajaran dan terbukti soal pengumpulan tugas murid sering melalaikannya. Maka dari itu riset ini ingin mengetahui minat murid belajar Penjas dimasa new normal. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pamotan sebanyak 119 orang yang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 69 orang dan siswa laki-laki sebanyak 50 orang. Berdasarkan penelitian ini dihasilakan bahwa secara keseluruhan minat belajar penjas di masa new normal dalam kemampuan atletik di SMAN 1 Pamotan secara rinci terdapat 9 siswa (7,50%) dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa (15,00%) dalam ketegori tinggi, 54 siswa (45,00%) dalam kategori sedang, 36 siswa (30,00%) dalam kategori rendah, 2 siswa (1,7%) dalam kategori sangat rendah.

### ABSTRACT

Education is one of the most essential things in a person's life. Education determines and guides one's future and the direction of one's life. One's talents and skills will be formed and honed through education. Interest in education is the

focus of all teachers, many students need to pay more attention to learning and it is evident that student assignments are often neglected. Therefore, this research wants to know students' interest in learning Physical Education in the new average era. This study uses a survey method. The data collection technique used was a questionnaire/questionnaire. The population in this study were all 119 students of SMA Negeri 1 Pamotan consisting of 69 female students and 50 male students. Based on this research, it was concluded that overall interest in learning physical education in the new average period in terms of athletic ability at SMAN 1 Pamotan in detail there were 9 students (7.50%) in the very high category, 18 students (15.00%) in the high category, 54 students (45.00%) in the medium category, 36 students (30.00%) in the low category, two students (1.7%) in the deficient category.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia atau peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka (Muhibbin, 2012). Sedangkan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu menunjukkan bahwa dalam minat, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut (Rukmana et al., 2021).

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk

menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun (Yunitasari and Hanifah 2020). Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Yunitasari and Hanifah 2020). Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar. Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Menurut (Saputro, 2007) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

#### 1. Minat Primitif

Minat primitif disebut juga minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, bebasbergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

#### 2. Minat Kultural

Minat kultural disebut juga minat sosial yaitu berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan, dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda. Hal-hal yang mempengaruhi minat menurut (Prasetyawan, 2016) yaitu:

a. Faktor dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

- 1) Faktor fisiologi, yaitu panca indra, pusat saraf serta keadaan fisik pada umumnya.
- 2) Faktor psikologis, yaitu pengamatan, perhatian, emosi, motivasi dan intelegensi.

b. Faktor dari luar diri siswa, yang terdiri dari:

- 1) Faktor sosial, yaitu pengaruh yang dapat menimbulkan minat, contohnya orang tua atau keluarga dan peranan guru.
- 2) Faktor non sosial, yaitu faktor alam yang dapat menimbulkan minat seseorang (cuaca dan fasilitas atau sarana prasarana).

Menurut (Dimiyati, 2017) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain khusus untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan atau

pembelajaran yang mencakup kegiatan jasmani dan nilai dalam tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang sudah direncanakan secara sistematis (Tajamuki, 2016).

Pembelajaran Atletik itu sendiri adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "athlon" yang berarti "kontes". Atletik merupakan cabang olahraga yang diperlombakan pada olimpiade pertama pada 776 SM. induk organisasi untuk olahraga atletik di Indonesia adalah PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia).

Dalam pembinaan ini, ada beberapa faktor yang menunjang suatu keberhasilan antara lain, fisik, teknik, taktik, dan mental (Psikologi). Minat merupakan bagian dari mental (Psikologi) yang tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kita ketahui minat akan mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan prestasi yang diinginkan, karena jika menerjuni kegiatan tanpa didasari oleh minat yang kuat, maka individu tersebut telah menipu dirinya. Selain itu pembinaan yang berkelanjutan tentu akan menghasilkan prestasi yang diharapkan.

Hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan kepada guru PJOK terdapat permasalahan yang ada di SMAN 1 Se- Kab Rembang, dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas siswa kurang rasa tanggung jawab dan minat belajar terhadap olahraga sendiri khususnya Atletik yang diberikannya materi oleh guru. Banyaknya siswa yang tidak bisa melakukan rangkaian gerakan-gerakan olahraga Atletik itu sendiri. Dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa di masa pembelajaran dalam jaringan (Daring), maka minat belajar siswa sangat penting bagi siswa karena minat menambah kemauan untuk belajar itu sendiri khususnya di mapel olahraga.

Dengan pemaparan alasan yang dikemukakan oleh penulis dalam penulisan ini, maka diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengetahui Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Kemampuan Atletik Siswa SMA Negeri 1 Pamotan, secara terinci dan dapat dijadikan sebagai suatu data siswa di sekolah tersebut.

### **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun, 1989:3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pamotan sebanyak 119 orang yang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 69 orang dan siswa laki-laki sebanyak 50 orang.

### **Variabel Penelitian**

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Di dalam

penelitian yang dimaksud variabel penelitian adalah faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa yang akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun jenis variabel dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) yakni minat belajar penjas dan variable terikat (Y) yakni kemampuan ATLETIK siswa SMA Negeri 1 Pamotan.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif atau gambaran, pemaparan secara deskriptif terhadap keadaan sampel mengenai variable yang diteliti, sehingga desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Minat Belajar Penjas

Y = Kemampuan Atletik Siswa SMA SMA Negeri 1 Pamotan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Penyebaran angket yang penulis sampaikan kepada 119 siswa SMA N 1 Pamotan Kec. Pamotan Kab. Rembang, mengenai Minat Belajar Penjas dimasa New Normal Dalam Kemampuan Olahraga Atletik, sebanyak 20 pernyataan. Dari hasil tersebut dapat diperoleh nilai tertinggi sebesar 82, nilai terendah sebesar 53, nilai rata-rata sebesar 66,45, median atau nilai tengah sebesar 66, modus atau nilai paling sering muncul adalah 71 dan standar deviasi atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 6,630.

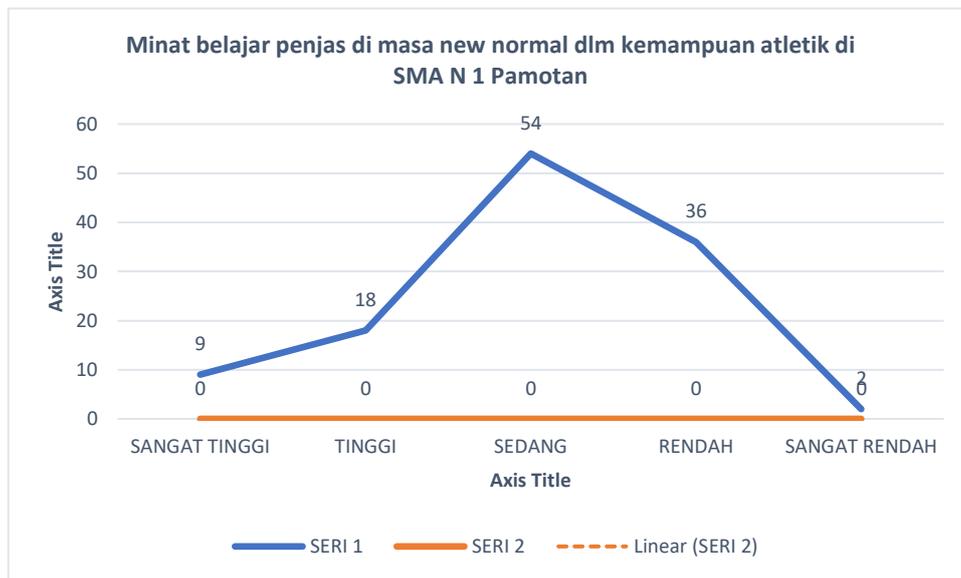
**Tabel 1. Hasil Minat Belajar Penjas Dimasa New Normal**

No	Keterangan	Motivasi
1	Mean	66,45
2	Median	66,00
3	Mode	71
4	Std. Deviation	6,630
5	Minimum	53
6	Maximum	82

Berdasarkan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan minat belajar penjas di masa new noermal dalam kemampuan atletik di SMAN 1 Pamotan secara rinci terdapat 9 siswa

(7,50%) dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa (15,00%) dalam ketegori tinggi, 54 siswa (45,00%) dalam kategori sedang, 36 siswa (30,00%) dalam kategori rendah, 2 siswa (1,7%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan minat belajar penjas di masa new noermal dalam kemampuan atletik di SMAN 1 Pamotan berkategori Sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram diperoleh sebagai berikut :

**Gambar 1. Hasil Analisis Minat Belajar Penjas**



Berdasarkan hasil analisa data maka hipotesis yang menyatakan “diduga faktor Minat Belajar Penjas Dimasa New Normal mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kemampuan Olahraga Atletik SMA N 1 Pamotan Kec. Pamotan Kab. Rembang terbukti kebenarannya”. Minat Belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non- intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

**Tabel 2. Pembobotan Skor Opsi/Jawababan**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2

<b>Kurang Setuju (KS)</b>	3	3
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2	4
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1	5

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
<b>Survei minat belajar penjas dimasa new normal dalam kemampuan olahraga Atletik siswa SMA N 1</b>	1. Dari Dalam	a. Perhatian	2,5,	3	3
		b. Rasa Tertarik	8,9,10,1	7	6
		c. Perasaan Senang	1,12		
		d. Aktivitas	13,14,15		5
<b>PamotanKec. Pamotan Kab. Rembang</b>	2. Dari Luar	a. Guru	17,18		
		b. Fasilitas	19,20,21		6
		c. Keluarga	,22,23,24		
			25,26,27		5
			,29,30		
			31,33		2
			37,38,39		5
			,40,41		

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut (Nurtamam, 2017), frekuensi relatif atau tabel presentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Sumber : (Nurtamam, 2017)

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus yaitu:

**Tabel 3.** Rentang Norma Minat Siswa

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

### **Pembahasan**

Dalam pendidikan jasmani diperlukan minat belajar agar maksud dari pembelajaran yang dimaksud itu baik, sehingga hasil dari pendidikan ini menjadi baik adanya. Siswa memiliki minat terhadap sesuatu maka siswa akan cenderung memusatkan perhatian yang lebih besar pada sesuatu yang disukainya (Simbolon, 2014). Dari gambaran itu diharapkan siswa selalu memiliki minat tinggi pada semua pembelajaran di sekolah. Bahkan jika guru mengizinkan siswa untuk memilih aktivitas fisik mereka sesuai harapan mereka juga akan membuat mereka bertahan untuk terus terlibat dalam aktivitas fisik dan menghubungkan aktivitas di dalam kelas dengan kehidupan mereka di luar kelas (Otundo, J. O., & Garn, 2019). Faktor internal termasuk kesenangan menggambarkan suasana hati seseorang yang positif. Seseorang yang memiliki kesenangan atau sesuatu yang disukai dengan cara tertentu cenderung memahami hubungan antara perasaan dan minat ((Wibowo et al., 2020), Lebih lanjut rasa senang pada pelajaran

tertentu dapat mempengaruhi minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran (Slameto, 2010).

Perasaan tertarik yang menimbulkan minat seseorang sangat mempengaruhi responnya terhadap sesuatu. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan memiliki kecenderungan untuk lebih tertarik ke arah guru dan mata pelajaran yang disampaikan (Pratiwi, 2017). Berdasarkan kajian teori di atas jika melihat hasil riset ini yang cenderung menunjukkan hasil sedang yang tinggi maka perlu dibutuhkan sebuah inovasi lagi yang bisa menimbulkan minat untuk tertarik dalam pembelajaran penjasokes di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang signifikan ditunjukkan oleh peran ketertarikan siswa (lihat grafik 1). Seorang siswa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka mempelajari sesuatu yang baru. Indikator untuk dapat mengetahui minat seseorang diperoleh melalui pemusatan pikiran dan perhatian subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan (Darmadi, 2017). Hal ini juga berlaku ketika seseorang memiliki perasaan senang dimana ketika seseorang merasa senang terhadap suatu kegiatan yang dilakukannya maka ia akan fokus terhadap kegiatan yang dilakukannya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menawarkan kegiatan yang baru dan menyenangkan bagi siswa untuk mendorong keterlibatan maksimal dalam aktivitas fisik di kelas penjasorkes (Huang & Gao, 2013). Faktor penentu lain untuk permintaan internal siswa adalah perhatian. Perhatian sendiri diartikan sebagai bentuk aktivitas dari keinginan seseorang untuk melakukan pengamatan dengan mengesampingkan hal lain (Hidayat & Asroi, 2013). Berdasarkan hasil penelitian, tingginya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas disebabkan oleh besarnya respon siswa terhadap perhatian terhadap pembelajaran penjas. Bentuk dari keinginan mereka untuk bergerak dalam pembelajaran telah muncul karena adanya respon atau stimulus terhadap aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa faktor aktivitas didefinisikan sebagai mayoritas dalam klasifikasi tinggi. Kegiatan yang dirancang secara khusus sesuai dengan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing mahasiswa akan memberikan dukungan terhadap penguasaan kompetensi yang diharapkan (Otundo & Garn, 2019). Adanya perasaan positif terhadap kegiatan yang mereka ikuti serta rasa ingin tahu yang besar akan turut serta dalam mengembangkan minat awal siswa terhadap kegiatan tersebut (Hidi & Ann Renninger, 2006). Faktor Eksternal Pada bagian ini, minat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal berdasarkan temuan data dalam penelitian ini. Meskipun hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang cenderung lebih besar daripada faktor eksternal, namun menumbuhkan minat

karena faktor eksternal perlu dilakukan sebagai bagian penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa (Ding et al., 2013). Untuk menumbuhkan minat melalui faktor eksternal ini, guru perlu mengambil beberapa langkah untuk memanipulasi dan memodifikasi aspek-aspek tertentu dari lingkungan belajar siswa seperti bahan ajar (Ilmawati et al., 2017). Membangun komponen motivasi ke dalam konten pelajaran dapat merangsang minat siswa untuk bergerak dan terlibat dalam pembelajaran (Roure & Pasco, 2018). Desain kurikulum yang tepat juga dapat diterapkan untuk meningkatkan minat siswa sehingga akan berkontribusi pada peningkatan aktivitas fisik di kelas (Chen et al., 2019).

Journal Sport Area - 6 (3), 2021, 385 - 393 Rama Kurniawan dkk., Halaman | 390 Asosiasi peran minat-teman sebaya muncul dalam penelitian ini. Minat siswa benar-benar dipicu oleh lingkungan teman sebaya yang memiliki peran penting dalam hal ini. Lingkungan teman sebaya merupakan bentuk interaksi dengan anak-anak yang memiliki identitas dan usia yang sama (Slavin, 2018). Teman sebaya dapat memberikan motivasi dan suasana yang membangun jika seseorang berada di dalam kelas (Saputro & Pardiman, 2012). Selain teman sebaya, faktor guru juga sangat menentukan. Keterampilan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan proses belajar dan minat belajar saat proses pembelajaran berlangsung (Sumyadi et al., 2020). Begitu juga dalam konteks penjas guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat anak didiknya terhadap pelajaran penjas maupun kegiatan olahraga lainnya (G

### **Kesimpulan**

Minat belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil dalam kemampuan olahraga atletik SMA N 1 pamotan kec. Pamotan kab. Rembang. Terbukti kebenarannya". Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya. Tujuan model pembelajaran agar siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan begitu siswa akan bertanggung jawab atas belajarnya sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Abdulkadir, Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal*

- Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aip syariffudin. 1992. *Atletik*. Jakarta: Depdikbud
- Anonim. 1993. *Pengenalan Kepada Teori Pelatihan*. Jakarta: PASI
- A. M, Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bernhard, Gunther. 1993. *Atletik*. Semarang: Dahara Prize
- Buku Ajar Kemendibud., (2014). "*Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*". Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Carr, Gerry. 2000. *Atletik Untuk Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati, Akhmad. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa. 2(2), 19–26.
- Fathurrohman Apif, Akhmad Dimiyati & Abdul Salam Hidayat (2021) Survei Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Telagasari <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP>
- Husdarta, JS., dan Saputra, YM., (2013), "*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*". Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Nurtamam, A. (2017). Minat Siswa Kelas X Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Sma Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(9).
- Otundo, J. O., & Garn, A. C. . (2019). Student interest and engagement in middle school physical education: Examining the role of needs supportive teaching. *International Journal of Educational Psychology*, 8,(2), 137–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.17583/ijep.2019.3356>
- Jihad, A., dan Haris, A., (2013), "*Evaluasi Pembelajaran*", Penerbit Multi Pressindo, Yogyakarta.
- Rukmana, A. W., Abduloh, A., & Hidayat, A. S. (2021). Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Bola Voli di SMPN 2 Majalaya. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4359>
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/PUJANGGA.V1I2.320>
- Rosdiani, D., (2014), "*Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan JAsmani dan Kesehatan*", Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Rosdiani, D., (2013), "*Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*", Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Saputro, A. S. (2007). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun 2007*.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. Elementary School. *Journal Pgsd Fip Unimed*, <https://doi.org/10.24114/Esjpgsd.V1i2.1323>, 1,(2), 14–19.
- Sujanto, Agus. (2015), "*Psikologi Umum*". Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Siti Nurjannah., (2015), "<https://Aturan Permainan.blogspot.co.id>" , Makalah.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Saputro, A. S. (2007). Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Penjas Orkes Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Batang Tahun 2007.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sunaryo, S. (2016). Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yohgakarta (Vol. 106). Retrieved from <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>
- Tajamuki, A. (2016). *Permainan Dalam Ranah Afektif (Kerjasama Dan Tanggung Jawab) Dalam Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Pertama*.
- Wibowo, A. T., Kushartanti, B. M. W., & Iwandana, D. T. (2020). Asmaball is an alternative sport games for asthmatics of senior high school. *Quality in Sport*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.12775/qs.2020.003>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19*, 2(3), 232–243.